

Fokus Jual Emas Ritel, Prospek Antam Naik Jadi Stabil

Tanggal : Rabu , 16 September 2020
Media : Investor Daily
Halaman : 17
Wartawan : der
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Niken Indriarsih (*Analisis Pefindo*), Aishantya (*Analisis Pefindo*)
Rubrik : Markets & Corporate
Topik : Emas

Fokus Jual Emas Ritel, Prospek Antam Naik Jadi Stabil

JAKARTA – PT Perneringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyematkan peringkat A dengan prospek dinaikkan dari negatif menjadi stabil terhadap PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan Obligasi Berkelanjutan I Aneka Tambang Tahun 2011. Penguatan prospek tersebut didukung oleh ekspektasi kinerja keuangan perseroan lebih stabil ke depan.

Pefindo menjelaskan, fokus penjualan emas Antam pada pasar ritel domestik diharapkan berimbas terhadap peningkatan keuntungan yang lebih besar bagi perseroan, menyusul kenaikan harga emas. Hal tersebut juga diiringi langkah perseroan untuk mengurangi ekspor emas dan fokus pada pasar ritel domestik yang menghasilkan margin lebih tinggi.

Pefindo menjelaskan, pandemi Covid-19 juga memicu kenaikan permintaan atas emas sebagai tujuan investasi yang dianggap lebih aman. "Dengan fokus penjualan emas dalam gramasi kecil, Antam dapat menjangkau basis nasabah yang lebih luas, mengingat harga yang lebih terjangkau," jelas analis Pefindo Niken Indriarsih dan Aishantya dalam keterangan resmi, kemarin.

Sedangkan dari bisnis nikel diharapkan dengan adanya inisiatif kemitraan strategis Antam dengan *smelter* lain di Indonesia dapat mengkompensasi penurunan penjualan bijih nikel akibat larangan ekspor bijih nikel dari Indonesia. Selain itu, inisiatif Antam lainnya untuk mempertahankan posisi biaya yang rendah dapat memitigasi penurunan *earnings before interest, taxes, depreciation, and amortization* (EBITDA) dalam jangka waktu pendek melalui efisiensi biaya dan sinergi dengan induk usaha.

Menurut Niken dan Aishantya, pandemi Covid-19 memiliki dampak yang moderat terhadap profil kredit Antam sejalan dengan penurunan permintaan dan harga komoditas, khususnya nikel. "Namun, akhir-akhir ini harga nikel sudah meningkat, seiring dengan pulihnya aktivitas perekonomian di Tiongkok sebagai pasar terbesar

nikel," jelas mereka.

Sementara itu, peringkat A untuk Obligasi Berkelanjutan I Aneka Tambang Tahun 2011 mencerminkan kemampuan perseroan dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Walaupun demikian, kemampuan obligor mungkin mudah terpengaruh oleh perubahan buruk keadaan dan kondisi ekonomi dibandingkan obligor dengan peringkat lebih tinggi.

Lebih lanjut Niken dan Aishantya menjelaskan, peringkat tersebut mencerminkan sumber daya dan cadangan Antam yang cukup besar, dan posisi yang kuat di industri yang didukung oleh produk pertambangan yang terdiversifikasi, dan kegiatan operasional yang terintegrasi secara vertikal. Namun, peringkat dibatasi oleh *leverage* keuangan yang tinggi dan paparan terhadap fluktuasi atas harga komoditas.

Di sisi lain, Pefindo dapat menaikkan peringkat Antam, apabila capaian pendapatan dan EBITDA lebih tinggi dari proyeksi, dan *leverage* keuangannya berada pada level yang konservatif. Potensi kenaikan peringkat juga didorong jika perusahaan menerima dukungan yang kuat dari Inalum dalam bentuk injeksi modal, pinjaman *shareholder loan* atau sinergi bisnis yang secara substansial menaikkan kinerja operasi Antam.

"Kami juga dapat menurunkan peringkat jika pandemi yang berkepanjangan berakibat pada perlambatan pemulihan ekonomi global dan berdampak negatif terhadap permintaan dan harga komoditas, yang dapat melemahkan operasi bisnis dan profil keuangan Antam," ungkap Niken dan Aishantya.

Hingga semester I-2020, segmen logam mulia dan pemurnian mencatatkan laba usaha sebesar Rp 495,16 miliar atau tumbuh 111% dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar Rp 234,94 miliar. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan pengembangan pasar produk logam mulia Antam di pasar domestik serta apresiasi positif kenaikan harga emas internasional sepanjang paruh pertama 2020. (der)